



Laporan keuangan mempunyai tujuan utama menyediakan informasi untuk membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dimana kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tergantung pada kegunaannya untuk pengambilan keputusan investasi. Dari perspektif investor, informasi dikatakan relevan jika dapat memberikan kontribusi pada keputusan investasi ekuitas perusahaan investor. Informasi akuntansi yang berguna harus memiliki atribut utama yaitu relevan (*relevance*) dan andal (*reliability*) (Omokhudu & Ibadin, 2015; Permana, 2015). Apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan cara membantu para pengguna dengan menilai kembali kejadian di masa lampau, memprediksi di masa depan, mengoreksi prediksi yang dibuat sebelumnya maka informasi tersebut memiliki kualitas yang relevan (IAI, 2019). *Value relevance* merupakan pelaksanaan empirik dari standar *relevance* dan *reliability*, dapat memprediksi harga saham secara signifikan hanya jika nilai akuntansi dapat menggambarkan informasi yang relevan untuk pengguna laporan keuangan seperti investor dalam penilaian terhadap perusahaan dan ditimbang cukup andal tercermin dalam harga saham (Barth et al., 2001).

Fenomena yang terjadi dalam industri keuangan adalah kasus kecurangan oleh PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) yaitu tindakan kecurangan melakukan revisi laporan keuangan secara terang-terangan pada tahun 2015-2017. Laba bersih di 2015-2016 (sebelum revisi), yang diungkapkan oleh Bank Bukopin sebesar Rp 1,08 triliun, dan kemudian setelah melakukan revisi pada tahun 2016-2017, laba bersih yang diungkapkan Bank Bukopin menjadi Rp 183,56 miliar. Pendapatan Bank Bukopin ikut turun dari yang sebelumnya Rp1,06 triliun yang kemudian berubah menjadi Rp317,88 miliar. Selain itu, selama ini auditor yang mengaudit laporan keuangan Bank Bukopin adalah dari KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (berelasi dengan EY) sehingga memberikan tanda adanya penurunan kualitas audit (Sumber : CNBC Indonesia, 2018; Finance.com, 2018).

Dalam (Ohlson, 1995), Teori *Clean Surplus* dijelaskan bahwa variabel dasar laba dan nilai buku ekuitas digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi khususnya laba berhubungan dengan harga saham dimana meningkat atau menurunnya laba memiliki hubungan dengan kenaikan dan penurunan harga saham (Ball & Brown, 1968). Penelitian (Collins et al., 1999) menunjukkan nilai buku ekuitas memiliki peran fundamental sebagai ukuran untuk *expected future normal earnings* yang diharapkan dan ukuran untuk *abandonment value* terutama ketika perusahaan sedang mengalami kerugian.

Salah satu informasi lain yang dapat mempengaruhi harga saham namun belum mendapat perhatian lebih dari investor adalah pendapatan komprehensif lainnya.. PSAK 1 (Revisi 2009) diterapkan mulai pada 1 Januari 2011 secara efektif menyatakan perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari laporan keuangan (Primavera & Hidayat, 2015).

Peraturan mengenai kewajiban perusahaan publik menyajikan dan melakukan pengungkapan unsur-unsur pendapatan komprehensif lainnya secara konsisten dan dengan jelas terdapat pada peraturan OJK No. VIII.G.7 2012 (Basyirun, 2016; Surya et al., 2018). Dalam laporan laba rugi, *Other Comprehensive Income* (OCI) yang disajikan dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor tentang kinerja perusahaan di luar operasional normal perusahaan (Suryanto & Firmansyah, 2021)

Reaksi pasar dalam pendapatan komprehensif lainnya mempunyai tanggapan yang berbeda antar satu investor dengan investor lain (Surya et al., 2018). Penyebab adanya perbedaan ini diakibatkan kualitas informasi laporan keuangan *audited* oleh suatu KAP dikarenakan unsur yang terkandung dalam pos *other comprehensive income* (OCI) mempunyai subjektivitas yang tinggi dalam penyusunannya dikarenakan *assumption*, *estimation*, dan *judgment*. Maka berdasarkan hal itu, proses audit yang berkualitas diharapkan dari seorang auditor, sehingga auditor wajib melakukan penilaian dalam penggunaan *assumption*, *estimation*, dan *judgment* dilaksanakan oleh manajemen secara rasional dan dalam pemakaian konsep *fair value* dapat menentukan pengukuran yang konsisten (Sari et al., 2019). Pengawasan intensif yang dilakukan oleh auditor dapat mengurangi efek penilaian manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, auditor juga harus memperoleh pemahaman yang utuh tentang proses bisnis klien dalam menentukan pengukuran dan pengungkapan nilai wajar, kemudian mengevaluasi rasionalitas dan konsistensi asumsi manajemen (PCAOB, 2007).



Berbagai penelitian juga dilakukan untuk mengukur relevansi nilai *other comprehensive income* seperti penelitian (Jahmani et al., 2017; Primavera & Hidayat, 2015; Sari et al., 2019; Zulhaimi & Apandi, 2015) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu nilai *other comprehensive income* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian oleh (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017) menemukan perbedaan yang menunjukkan hasil bahwa nilai *comprehensive income* memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang mengaitkan *audit quality* dengan *size* Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana *audit quality* KAP *BIG-4* lebih baik dibandingkan dengan *audit quality* KAP *non BIG-4*. (Lee & Park, 2013) menemukan hasil semakin tinggi *audit quality* yang didapatkan, maka semakin baik pertimbangan ulang atas kewajaran perkiraan akuntansi yang dibuat oleh klien, dimana *size* KAP *BIG-4* terbukti dapat menyampaikan informasi akuntansi yang lebih berkualitas karena auditor KAP *BIG-4* lebih terampil dan kompeten dalam proses audit dibandingkan auditor *non BIG-4*. Namun, adanya perbedaan hasil dari penelitian (Primavera & Hidayat, 2015) dimana menunjukkan kualitas audit tidak mempengaruhi nilai relevansi pendapatan komprehensif lain secara keseluruhan. Komponen aset "*available -for-sales*" dalam industri keuangan dianggap sebagai komponen yang bersifat objektif yang dapat mewakili pendapatan komprehensif lainnya, sehingga kualitas audit tidak mempengaruhi relevansi nilai pendapatan komprehensif lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibentuk rumusan masalah yaitu ;(1) apakah laba, nilai buku ekuitas, dan pendapatan komprehensif lainnya memiliki pengaruh terhadap harga saham; (2) apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat dipahami sebagai kontrak yang dilakukan oleh manajer sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal tidak selalu dapat mengontrol tindakan dan keputusan yang diambil oleh *agent*. Pertentangan keagenan muncul pada saat keperluan manajemen berbeda dengan keperluan pribadi pemegang saham (Schroeder et al., 2020). Jika *agent* (manajer) memberikan informasi yang sejalan dengan tujuan *principal* (pemegang saham), biaya keagenan (*agency cost*) dan konflik kepentingan dapat menurun.

Teori Surplus Bersih (*Clean Surplus Theory*)

Teori Surplus bersih merupakan dasar penelitian oleh (Ohlson, 1995) mengenai relevansi nilai . Teori ini menjelaskan bahwa variabel dasar dalam menentukan nilai perusahaan adalah laba dan nilai buku ekuitas (Widiastuti & Meiden, 2012). Teori ini mendukung penggunaan informasi lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal memfokuskan pada suatu informasi yang diterbitkan suatu perusahaan dimana hal ini akan memberikan tanda berupa sinyal untuk para investor membuat keputusan. (Brigham & Houston, 2019). Dalam pengambilan keputusan, investor akan mengartikan berita yang didapatkan dan mengategorikan berita tersebut sebagai tanda berupa sinyal baik (*good news*) atau buruk (*bad news*).

Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Theory*)

Menurut (Fama, 1970), teori pasar efisien merupakan pasar sekuritas dianggap efisien jika harga sekuritas "sepenuhnya menggambarkan" informasi yang ada. Pasar akan menanggapi dengan cepat informasi yang diberikan oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai saham yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness*)



Teori ini didefinisikan sebagai kemampuan informasi akuntansi keuangan untuk membantu para pengguna agar dapat membuat suatu keputusan yang baik dan tepat (Scott, 2015). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mampu menyajikan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna atau investor (Puspitaningtyas, 2012).

Relevansi Nilai (Value Relevance)

Relevansi nilai merupakan kekuatan informasi untuk membantu para investor menentukan pilihan dengan cara membedakan beberapa alternatif keputusan (Suwardjono, 2010, p. 169). Dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting International Accounting Standards Board* (IASB, 2018) disebutkan informasi keuangan akan berguna apabila informasi keuangan relevan (*relevance*) dan secara jujur mewakili apa yang dimaksudkan untuk disajikan (*faithful representation*).

Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Informasi yang terdapat dalam angka akuntansi khususnya laba berkaitan dengan kenaikan atau penurunan harga saham (Ball & Brown, 1968). Nilai laba yang tinggi berarti menunjukkan bahwa tingkat *management* dalam mengelola sumber daya perusahaan semakin baik dan menjadi lebih efisien, dalam laporan keuangan terdapat informasi laba yang dapat membantu pengguna membuat keputusan lebih baik atau mengubah keputusan mereka.

H1: Laba memiliki pengaruh Positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Nilai buku ekuitas dianggap mempunyai relevansi nilai jika dapat merangkum informasi tentang laba bersih yang berasal dari sumber daya milik perusahaan. Apabila nilai buku ekuitas perusahaan baik, para investor tidak akan ragu dalam menanamkan modalnya dan hal itu dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Nilai buku ekuitas dianggap relevan untuk menentukan harga saham (Hartono, 2013, p.124). Nilai buku ekuitas mempunyai peranan fundamental sebagai ukuran *expected future normal earnings* yang diharapkan dan indikator untuk *abandonment value* terutama ketika perusahaan sedang mengalami kerugian. Apabila nilai buku ekuitas perusahaan baik, maka para calon investor dan investor terdorong untuk menanamkan modalnya atau melakukan lebih banyak saham perusahaan lebih banyak, hal ini akan menyebabkan permintaan saham meningkat dan harga saham juga akan meningkat.

H2: Nilai Buku Ekuitas memiliki pengaruh Positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap Harga Saham

Other comprehensive income terdapat di laporan laba rugi yang mana menyampaikan informasi tambahan kepada para pengguna tentang hasil kerja perusahaan selain aktivitas bisnis normalnya (Gozali & Sulistiwana, 2021). *Other comprehensive income* (OCI) diperhitungkan dalam mengambil keputusan secara efektif oleh para investor dan para pengguna laporan keuangan dikarenakan keuntungan atau kerugian secara komprehensif yang belum terealisasi pada tanggal neraca. Perusahaan dengan *unrealized gain* yang lebih tinggi daripada *loss* akan membuat para investor memberikan respon lebih cepat terhadap informasi yang memberikan manfaat bagi mereka yang menyebabkan *other comprehensive income* mengarah ke saham yang lebih tinggi.

H3: Pendapatan komprehensif lain memiliki pengaruh Positif terhadap Harga Saham

Kualitas audit memperkuat hubungan antara pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham

Berdasarkan IFRS, maka setiap entitas diharuskan untuk menyajikan *other comprehensive income* sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif dimana lebih menuntut banyak *assumption, estimation, dan judgment* sehingga karena dalam pelaporan komprehensif lainnya erat kaitannya dengan opini wajar auditor, dalam mengambil keputusan mengenai prosedur akuntansi yang disenangi, manajer cenderung memilih auditor yang memberikan keleluasaan agar auditor dapat memberikan estimasi nilai wajar, asumsi dan pertimbangan (Sari et al., 2019). Fokus utama investor merupakan kualitas audit dikarenakan laporan



keuangan yang diaudit dengan baik dapat mewakili nilai perusahaan yang sebenarnya dimana *other comprehensive income* yang diaudit oleh KAP memiliki kualitas baik dapat menyampaikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan (investor) bahwa pernyataan itu memiliki kualitas baik sehingga memiliki pengaruh terhadap harga saham menjadi lebih tinggi

H4: Kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif pendapatan komprehensif lainnya dengan harga saham

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan dalam industri keuangan dimana perusahaan perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat dilihat dari website resmi perusahaan dan www.idx.co.id . Adapun data harga saham perusahaan industri keuangan pada tahun 2016-2020 diperoleh dari website www.yahoofinance.com

Populasi dan Sampel

Perusahaan pada sektor industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 merupakan objek dari penelitian ini. Sampel diambil dengan metode teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Terdapat 53 sampel perusahaan selama 5 tahun menjadi 265 observasi.

Tabel 1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria Perusahaan Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan di industri keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2020	102
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan periode tahun 2016-2020	(7)
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah 1 Januari 2016	(14)
4.	Perusahaan yang melakukan <i>delisting</i> selama 2016-2020	(3)
5.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing dan berakhir pada 31 Desember	0
6.	Perusahaan yang memiliki nilai <i>other comprehensive income</i> 0 (nol)	(2)
	Data outlier	(23)
	Jumlah sampel perusahaan	53
	Jumlah periode penelitian (2016-2020)	5
	Total data observasi selama 2016-2020	265

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel terikat penelitian ini adalah harga saham. Pengukuran harga saham menurut penelitian (Hadinata, 2020) menggunakan rata-rata harga saham selama 4 bulan setelah tanggal pelaporan . Hal ini didukung oleh Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 pasal 7 dimana terdapat kewajiban penyampaian laporan keuangan selambat- lambatnya di akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir untuk perusahaan publik.



Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Laba

Laba diukur menggunakan laba per saham (*earnings per share*). Laba per saham diukur membagi total laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Nilai Buku Ekuitas

Pengukuran menggunakan nilai buku ekuitas per saham. Nilai buku ekuitas per lembar saham diukur dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan komprehensif lain pengukurannya menggunakan total *other comprehensive income* pada laporan keuangan perusahaan dibagi *number of shares of common stock outstanding*.

$$OCI = \frac{\text{Total Pendapatan Komprehensif lain} - \text{lain}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

SIZE akan diukur dengan log natural dari total aset suatu perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

b. Leverage

Piksi *leverage* akan dihitung dengan menggunakan *Debt Asset Ratio* dengan rumus total *debt* dibagi dengan total *asset*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderasi

Kualitas Audit

Kualitas Audit pertama akan diukur melalui reputasi *brand name* dengan penggunaan variabel *dummy* dengan kriteria jika menggunakan jasa audit KAP *BIG-4* diberi nilai 1, sedangkan jika menggunakan jasa KAP *non-BIG-4* maka diberi nilai 0. Kemudian, akan dilakukan analisis tambahan yaitu menggunakan *industrial specialization auditor* dengan memberikan nilai 1 untuk *specialization auditor* dan nilai 0 untuk *non-specialization auditor*. *Industrial specialization auditor* menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh oleh (Craswel et al., 1995, p. 318) dan (Krishnan, 2003, p. 6). Langkah pertama dengan memperhatikan sampel industri yang paling sedikit mempunyai 30 perusahaan. Langkah kedua, auditor dikategorikan spesialis apabila telah melakukan audit sebesar 15% dari total perusahaan yang terdapat dalam industri yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016 hingga 2020. Data mengenai nama perusahaan



dapat diperoleh dari statistik IDX diperoleh situs resmi IDX, data laporan keuangan didapat dari situs IDX dan IDN Financials, dan data harga saham perusahaan diperoleh melalui situs www.yahooofinance.com.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif , uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan diuji dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Analisis Regresi Berganda

Model dalam penelitian ini yaitu:

Model 1:

$$P_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{it} + \alpha_2 BVPS_{it} + \alpha_3 SIZE_{it} + \alpha_4 LEV_{it} + \alpha_5 OCI_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Model 2:

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 OCI_{it} + \beta_6 KA_{it} + \beta_7 OCI_{it} \times KA_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- | | | | |
|-------------|---------------------------------------|---------------------|--|
| P_{it} | = Harga Saham | OCI_{it} | = Pendapatan komprehensif lainnya per lembar saham |
| EPS_{it} | = Laba per lembar saham | KA_{it} | = Kualitas Audit |
| $BVPS_{it}$ | = Nilai buku ekuitas per lembar saham | β_0 | = Konstanta |
| $SIZE_{it}$ | = Ukuran perusahaan | $\beta_1 - \beta_7$ | = Koefisien variabel independen |
| LEV_{it} | = <i>Leverage</i> perusahaan | ε_{it} | = Residual / <i>error</i> |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan nilai *mean* (nilai tengah), *maximum* dan *minimum*, dan juga *standard deviation* untuk variabel independen dan kontrol. Selain itu, karena variabel moderasi menggunakan skala nominal berupa *dummy*, maka peneliti menggunakan nilai *valid percent* dan *cumulative percent*. Hasil Uji setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>PRICE</i>	265	50,00	7444,48	784,5050	1213,96482
EPS	265	-484,83	375,52	28,3696	90,68401
BVPS	265	-212,42	4093,10	529,8378	670,96,264
<i>SIZE</i>	265	24,83	34,95	29,3982	1,84306
<i>LEVERAGE</i>	265	0,00	1,37	0,6696	0,25255
OCI	265	-133,67	157,24	3,1559	24,07877

Sumber: Data olahan peneliti,2022

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3
Statistik Deskriptif KA
(Reputasi Brand Name)

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP non-BIG-4	149	56.2	56.2	56.2
KAP BIG-4	116	43.8	43.8	100,0
Total	265	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan peneliti,2022

Tabel 4
Statistik Deskriptif KA
(Spesialisasi Industri Auditor)

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selain EY & PWC	184	69.4	69.4	69.4
EY& PWC	81	30.6	30.6	100
Total	265	100	100	

Sumber: Data olahan peneliti,2022

Hasil pengujian yang terlampir diatas memperlihatkan variabel harga saham (*Price*) mempunyai nilai *mean* Rp 784,5050. Nilai harga saham (*Price*) *minimum* yaitu Rp 50,00 milik PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) pada tahun 2019, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) tahun 2019 dan PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) pada tahun 2020. Nilai harga saham (*Price*) *maximum* Rp 7.444,4767 yang dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) tahun 2017. Standar deviasi pada tabel diatas menunjukkan nilai $1213,96 > 784,5050$ menunjukkan bahwa terdapat anomali data yang lumayan tinggi dan menunjukkan data variabel harga saham (*Price*) belum baik.

Berikutnya nilai *mean* variabel laba per saham (EPS) adalah 28,3696. Nilai *minimum* laba per lembar saham (EPS) yaitu -484,83 milik PT Bank of India Indonesia Tbk tahun 2016. Sedangkan, nilai *maximum* laba per lembar saham (EPS) yaitu 375,52 milik PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) tahun 2016. Nilai standar deviasi pada tabel diatas menunjukkan angka $90,6840 > 28,3696$ yang menunjukkan terdapat anomali data yang lumayan tinggi dan menunjukkan data variabel laba per lembar saham (EPS) belum baik.

Nilai *mean* variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) adalah 529,8378. Nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) *minimum* yaitu -212,42 yang dimiliki oleh PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) tahun 2020. Nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) *maximum* 4.093,10 milik PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) tahun 2020. Standar deviasi menunjukkan nilai $670,9626 > 529,8378$ yang menunjukkan terdapat anomali data yang cukup tinggi dan menunjukkan data variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) belum baik.

Mean variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah 29,3982. Nilai *minimum* ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah 24,83 milik PT Danasupra Erapacific Tbk (DEFI) tahun 2016. Nilai *maximum* ukuran perusahaan (*SIZE*) 34,95 milik PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2020. *Standard deviation* variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) yaitu $1,84306 < 29,3982$ artinya tidak terdapat anomali data yang tinggi dan menunjukkan data variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sudah baik.

Nilai *mean* variabel *leverage* (*LEVERAGE*) adalah 0,6696 yang artinya bahwa sebagian besar perusahaan industri keuangan mempunyai skala total *debt* sebesar 66,96% dibandingkan total *asset* milik perusahaan. Nilai *leverage* (*LEVERAGE*) *minimum* sebesar 0,00369 dimiliki oleh PT Lenox Pasifik Investama (LPPS) tahun 2020, sedangkan nilai *leverage* (*LEVERAGE*) *maximum* adalah 1,36776 milik PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) tahun 2020. Nilai standar deviasi variabel ini adalah $0,25255 < 0,6696$ artinya tidak terdapat anomali data yang tinggi dan menunjukkan data pada variabel *leverage* (*LEVERAGE*) sudah baik.

Nilai *mean* variabel pendapatan komprehensif lain (OCI) adalah 3,1559. Nilai *minimum* pendapatan komprehensif lain (OCI) sebesar -133,67 dimiliki PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk



(ABDA) tahun 2016. Sedangkan, nilai *maximum* pendapatan komprehensif lain (OCI) sebesar 157,245 milik PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) tahun 2020. Standar deviasi variabel nilai pendapatan komprehensif lain (OCI) menunjukkan angka $24,07877 > 3,1559$ menunjukkan terdapat anomali data yang lumayan tinggi dan menunjukkan data variabel nilai pendapatan komprehensif lain (OCI) belum baik.

Variabel kualitas audit reputasi *brand name* pada tabel 3, menunjukkan dari 265 sampel data yang digunakan, terdapat 116 atau 43,8% data laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *BIG-4*, kemudian terdapat 149 atau 56,2% data laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non-BIG*

Variabel kualitas audit spesialisasi industri auditor pada tabel 4, menunjukkan dari 265 sampel data yang digunakan, terdapat 81 atau 30,6% data laporan keuangan *audited* oleh perusahaan *BIG-4* EY atau PWC, kemudian terdapat 184 atau 69,4% data laporan keuangan *audited* oleh perusahaan lain selain EY dan PWC.

Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Uji pooling baik model tanpa moderasi dan model dengan moderasi dengan kriteria sig diatas 0,05 menunjukkan hasil semua sig > 0,05 yang berarti lolos uji

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas baik model tanpa moderasi dan dengan moderasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Namun, menurut (Bowerman et al., 2017, p. 335) jika jumlah sampel ≥ 30 , maka dapat dikatakan bahwa seluruh populasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas baik model tanpa moderasi dan dengan moderasi menunjukkan nilai tolerance (Tol) diatas 0,1 dan menunjukkan nilai VIF dibawah 10 yang berarti lolos uji.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi baik model tanpa moderasi dan model dengan moderasi dengan kriteria sig sig. diatas 0,05 menunjukkan hasil semua sig > 0,05 yang berarti lolos uji

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas baik model tanpa moderasi dan model dengan moderasi dengan kriteria sig asymp sig. (2-tailed) diatas 0,05 menunjukkan hasil semua sig > 0,05 yang berarti lolos uji

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Model		
	Tanpa Moderasi	Moderasi (Reputasi <i>Brand Name</i>)	Moderasi (Spesialisasi Industri Auditor)
R^2	0,455	0,513	0,467
<i>Adjusted R</i> ²	0,444	0,500	0,452

Sumber: Data olahan peneliti, 2022



Berdasarkan tabel 5, nilai R^2 menunjukkan semua model telah memenuhi syarat nilai koefisien determinasi $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien R^2 pada model 1 tanpa moderasi dijelaskan oleh nilai *adjusted R²* tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 45,5% oleh variabel EPS, BVPS, SIZE, LEVERAGE, dan OCI. Sedangkan, variabel lain diluar dari model dalam penelitian menjelaskan sisa 54,5%. Pada model 2, dengan moderasi Reputasi *Brand Name* menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 51,3% oleh variabel EPS, BVPS, SIZE, LEVERAGE, OCI, *BIG-4* dan *OCIXBIG-4*. Sementara itu, variabel lain diluar dari model dalam penelitian menjelaskan sisa 48,7%. Kemudian, dengan moderasi Spesialisasi Industri Auditor nilai *adjusted R²* sebesar sebesar 46,7% oleh variabel EPS, BVPS, SIZE, LEVERAGE, OCI, ISA dan *OCIXISA*. Sementara itu, variabel lain diluar dari model dalam penelitian menjelaskan sisa 53,3%. Dari penjelasan diatas, dapat terlihat bahwa dari model 1 ke model 2 terdapat peningkatan R^2 sebesar 5,8% dan 1,2% , peningkatan *adjusted R²* 5,6% dan 0,8%. Maka, model 2 dapat dikatakan lebih baik dari model 1.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji F seluruh model

Ket	Model		
	Tanpa Moderasi	Moderasi (Reputasi <i>Brand Name</i>)	Moderasi (Spesialisasi Industri Auditor)
F	43,182	38,691	32,133
Sig.	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data olahan peneliti,2022

Berdasarkan tabel 6, hasil dari Uji F untuk model 1 tanpa moderasi dan model 2 dengan moderasi baik dengan reputasi *brand name* ataupun spesialisasi industri auditor memiliki nilai $0,000 < 0,05$ artinya model layak digunakan dan variabel bebas secara bersamaan menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7
Uji t tanpa moderasi

Variabel	B	Uji t		
		t	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
(Konstanta)	411,091	0,388	0,698	0,349
EPS	2,272	2,604	0,10	0,005
BVPS	1,002	8,296	0,000	0,000
SIZE	-2,370	-0,060	0,953	0,4765
LEVERAGE	-204,641	-0,746	0,456	0,228
OCI	-4,884	-2,048	0,042	0,021

Sumber: Data olahan peneliti,2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diketahui hasil uji t adalah sebagai berikut :



1. Nilai *sig (one-tailed)* variabel nilai laba per saham (EPS) adalah $0,005 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar 2,272. Hal ini menunjukkan nilai laba per saham (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tolak H_0 .
2. Nilai *sig (one-tailed)* variabel nilai buku ekuitas per saham (BVPS) adalah $0,000 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar 1,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas per saham (BVPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tolak H_0 .
3. Nilai *sig (one-tailed)* variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah $0,4765 > 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar -2,370. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai *sig (one-tailed)* variabel *leverage (LEVERAGE)* adalah $0,228 > 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar -204,641. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *leverage (LEVERAGE)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Nilai *sig (one-tailed)* variabel pendapatan komprehensif lainnya (OCI) adalah $0,021 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar -4,884. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan komprehensif lainnya (OCI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tidak tolak H_0 .

Tabel 8
Uji t dengan moderasi Reputasi *Brand Name*

Variabel	B	Uji t		
		t	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
(Konstanta)	-847,525	-0,801	0,424	0,212
EPS	1,894	2,272	0,024	0,012
BVPS	1,073	9,306	0,000	0,000
<i>SIZE</i>	48,808	1,223	0,223	0,1115
<i>LEVERAGE</i>	-224,071	-0,860	0,391	0,1955
OCI	-9,272	-3,287	0,001	0,0005
<i>BIG-4</i>	-612,568	-5,237	0,000	0,000
OCIx <i>BIG-4</i>	10,685	2,318	0,021	0,0105

Sumber: Data olahan peneliti,2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat diketahui hasil uji t adalah:

1. Nilai *sig (one-tailed)* variabel nilai laba per saham (EPS) adalah $0,012 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar 1,894. Hal ini menunjukkan bahwa nilai laba per saham (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tolak H_0 .
2. Nilai *sig (one-tailed)* variabel nilai buku ekuitas per saham (BVPS) adalah $0,000 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar 1,073. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas per saham (BVPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tolak H_0 .
3. Nilai *sig (one-tailed)* variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah $0,1115 > 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar 48,808. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.



4. Nilai *sig (one-tailed)* variabel *leverage (LEVERAGE)* adalah $0,228 > 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar $-224,071$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *leverage (LEVERAGE)* negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
5. Nilai *sig (one-tailed)* variabel pendapatan komprehensif lainnya (OCI) adalah $0,021 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar $-9,272$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan komprehensif lainnya (OCI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tidak tolak H_0 .
6. Nilai *sig (one-tailed)* variabel pendapatan komprehensif lainnya (OCI) yang dimoderasi oleh kualitas audit reputasi *brand name* adalah $0,0105 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar $10,685$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif pendapatan komprehensif lainnya (OCI) dengan harga saham sehingga tolak H_0 .

Tabel 9
Uji t dengan moderasi Spesialisasi Industri Auditor

Variabel	B	t	Uji t	
			Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
(Konstanta)	242,429	0,222	0,824	0,412
EPS	2,259	2,583	0,010	0,005
BVPS	0,989	8,228	0,000	0,000
SIZE	3,876	0,095	0,925	0,4625
LEVERAGE	-120,607	-0,439	0,661	0,3305
OCI	-7,906	-2,714	0,007	0,0035
ISA	-238,357	-1,812	0,071	0,0355
OCIxISA	8,972	1,832	0,068	0,034

Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat diketahui hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Nilai *sig (one-tailed)* variabel nilai laba per saham (EPS) dan nilai buku ekuitas per saham (BVPS) adalah $< 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β positif. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai laba per saham (EPS) dan nilai buku ekuitas per saham (BVPS) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham sehingga tolak H_0 .
2. Nilai *sig (one-tailed)* variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage (LEVERAGE)* adalah $> 0,05$ dengan nilai masing-masing positif dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan *leverage (LEVERAGE)* memiliki pengaruh negatif namun keduanya tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai *sig (one-tailed)* variabel pendapatan komprehensif lainnya (OCI) adalah $0,0035 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar $-7,906$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan komprehensif lainnya (OCI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga tidak tolak H_0 .
4. Nilai *sig (one-tailed)* variabel pendapatan komprehensif lainnya (OCI) yang dimoderasi oleh kualitas audit spesialisasi industri auditor adalah $0,034 < 0,05$ dengan tingkat koefisiensi β sebesar $8,972$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif pendapatan komprehensif lainnya (OCI) dengan harga saham sehingga tolak H_0 .



Pembahasan

Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji-t) laba per saham menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ dan koefisien beta positif yang berarti laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis pertama diterima.

Laba dalam perusahaan apabila mengalami kenaikan akan berdampak terhadap harga saham dimana harga saham juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan nilai laba dalam hal ini terutama nilai laba bersih yang mencerminkan jumlah modal yang disetorkan bersih (*net of capital contribution*) yang berguna sebagai bahan pertimbangan investor untuk membuat keputusan karena informasi laba relevan dan berguna untuk meningkatkan nilai ekuitas suatu perusahaan. Kemudian, karena *gap* antara *principal* dengan *agent* dapat diatasi dengan baik dan hasil yang diberikan oleh *agent* baik yang memuaskan para investor maka akan menimbulkan efek yang positif kepada perusahaan yang membuat informasi laba bersifat positif.

Jika suatu perusahaan melaporkan peningkatan laba perusahaan, berita tersebut dapat dianggap sebagai *good news* karena mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Jika informasi positif, pasar akan bereaksi terhadap pengumuman informasi yang mengarah pada perubahan terkait volume perdagangan saham dan menyebabkan kenaikan harga saham. Informasi laba dapat membantu pengguna membuat keputusan yang lebih baik atau berubah pikiran tentang membeli atau menahan saham.

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji-t) nilai buku ekuitas per lembar saham menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ dan koefisien beta positif yang berarti nilai buku ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua diterima.

Makin tinggi nilai buku ekuitas suatu perusahaan, makin tinggi pula harga saham perusahaan dan sebaliknya. Informasi dari laporan keuangan mengenai nilai buku ekuitas dapat membantu para calon investor dan investor mengevaluasi perusahaan karena dapat memberikan berita mengenai sumber daya milik perusahaan. Nilai buku juga mengukur keuntungan normal yang diharapkan di masa depan, sehingga memiliki relevansi nilai dan nilai buku dianggap penting ketika perusahaan sedang dalam krisis atau mengalami kerugian karena bertindak sebagai *abandonment value* (Collins et al., 1999). Pada saat terjadi kerugian, kaitan dengan *abandonment value* yaitu dimana manajer umumnya cenderung diberikan kesempatan untuk mengembalikan nilai ekuitas ke tingkat yang positif seperti semula dikarenakan banyak pertimbangan apabila investor ingin masuk ke pasar yang baru. Oleh karena itu, jika nilai buku ekuitas perusahaan baik, para calon investor dan investor terdorong untuk menanamkan modal atau melakukan pembelian saham perusahaan lebih banyak, sehingga akan menimbulkan peningkatan permintaan saham dan harga saham juga akan meningkat.

Pengaruh Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji-t) pendapatan komprehensif lain tanpa moderasi mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien negatif, yang berarti pendapatan komprehensif lain memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis ketiga ditolak.



Menurut (Primavera & Hidayat, 2015), pendapatan komprehensif lain memiliki relevansi nilai secara agregat. Namun, industri keuangan memiliki karakteristik operasional yang unik dan terciptanya korelasi negatif diakibatkan dari penyesuaian efek tersedia untuk dijual yang merupakan porsi terbesar dalam industri keuangan diantara komponen pendapatan komprehensif lainnya dan disebabkan karena perubahan nilai akibat perubahan suku bunga dimana jika perubahan tingkat bunga dapat dikendalikan dalam penelitian maka dapat mengarah ke hubungan yang positif. Selain itu, korelasi negatif terjadi dikarenakan adanya peristiwa penilaian nilai wajar terhadap komponen-komponen pendapatan komprehensif lainnya berdasarkan standar untuk kebutuhan pelaporan laporan keuangan terutama dalam hal ini komponen efek yang tersedia untuk dijual mempunyai porsi yang besar dalam industri keuangan. Penilaian ini dilakukan oleh auditor yang mempunyai kewajiban untuk mengkonfirmasi kelaziman dari penggunaan *assumption*, *estimation*, dan *judgment*. Penilaian tersebut terdiri dari auditor campuran KAP *BIG-4* dan non *BIG-4*. Dalam penelitian ini, auditor yang memberikan penilaian tersebut lebih banyak dari KAP non *BIG-4*, maka menurut pandangan investor terdapat bias dalam mempersepsikan dan memverifikasi angka-angka pendapatan komprehensif lainnya yang menyebabkan kepercayaan investor menurun akan hasil pengukuran penilaian yang dilakukan oleh auditor.

Kualitas audit memperkuat hubungan antara pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham

Hasil uji parsial (uji-t) pendapatan komprehensif lainnya yang dimoderasi oleh kualitas audit reputasi *brand name* dan spesialisasi industri auditor menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan koefisien positif yang berarti pendapatan komprehensif lainnya yang dimoderasi oleh kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif pendapatan komprehensif lainnya dengan harga saham karena positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis keempat diterima.

Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan pandangan investor mengenai kualitas auditor KAP *BIG-4* dan KAP non *BIG-4* dimana auditor KAP *BIG-4* mungkin melakukan pengauditan lebih ketat atas komponen-komponen dalam pendapatan komprehensif lainnya dibandingkan dengan auditor KAP non *BIG-4*. Para investor yang awalnya memiliki pandangan terdapat bias dalam mempersepsikan dan memverifikasi angka-angka pendapatan komprehensif lainnya sehingga kepercayaan investor menurun, setelah memperhatikan hasil audit yang dibagikan auditor dari KAP *BIG-4* dan spesialisasi masalah mengenai bias tersebut menjadi berkurang atau hilang. Kualitas audit secara reputasi *brand name* dan spesialisasi auditor berhasil menurunkan keraguan investor dalam memverifikasi angka-angka pendapatan komprehensif lainnya dan menjadi lebih diyakini oleh investor yang akhirnya menghasilkan hasil positif dan signifikan. Dalam industri keuangan, para investor dapat mempertimbangkan informasi tambahan pendapatan komprehensif lainnya dengan memperhatikan KAP yang mengaudit laporan keuangan dalam hal ini yang diaudit oleh auditor dari KAP *BIG-4*.



KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai laba, nilai buku ekuitas, pendapatan komprehensif lainnya memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, nilai laba, nilai buku ekuitas, dan pendapatan komprehensif lainnya disimpulkan memiliki relevansi nilai, dan kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif pendapatan komprehensif lainnya dengan harga saham, sehingga informasi laba dan nilai buku ekuitas serta nilai pendapatan komprehensif lainnya terutama nilai yang didapat dari laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *BIG-4* dapat digunakan oleh investor atau pengguna laporan untuk pengambilan keputusan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian lebih lama dan terbaru sehingga hasil dapat lebih lengkap serta *up-to-date*, melakukan penelitian pada perusahaan industri lain, menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel independen tersebut seperti *intangible asset*, *cash flow*, *dividend*, R&D, dan variabel lainnya yang dapat dikaitkan dengan relevansi nilai. Peneliti selanjutnya juga dapat memasukkan komponen-komponen dari pendapatan komprehensif lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih detail dan dapat menggunakan variabel moderasi lain seperti pengungkapan wajib dan variabel moderasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R., & Brown, P. (1968). *An empirical evaluation of accounting income numbers*.
- Barth, Marry, & Beaver, W. H. (2001). The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 3–75. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00029-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00029-5)
- Basyirun, R. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. In *Cengage Learning, Inc* (Fifteenth). Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- CNBC Indonesia. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Collins, D. W., Pincus, M., & Xie, H. (1999). Equity valuation and negative earnings: The role of book value of equity. *Accounting Review*, 74(1), 29–61. <https://doi.org/10.2308/accr.1999.74.1.29>
- Craswel, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). *Auditor brand name reputations and industry Specializations*. 297–322.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Fama, E. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*.
- Finance.com, D. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>



- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25* (9th Editio).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial finance. In *Pearson Education* (14 th Edit).
- Gozali, J. L., & Sulistiawan, D. (2021). *Jurnal Politeknik Caltex Riau Mampukah Keberadaan KAP Besar Meningkatkan Relevansi Nilai Laba*. 14(1), 163–170.
- Hadinata, S. (2020). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi: Kasus di Perbankan Indonesia*. 3, 119–134. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.7846>
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (edisi ketu). BPFE-Yogyakarta.
- IAI. (2019). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan*.
- IASB. (2018). Conceptual Framework for Financial Reporting Conceptual Framework at a glance. *IFRS, Conceptual Framework Project Summary*.
- Jahmani, Y., Choi, H. Y., Park, Y., & Wu, G. J. (2017). *The value relevance of Other Comprehensive Income (OCI)*. 9(1), 1–11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Krishnan, G. V. (2003). *Does Big 6 Auditor Industry Expertise*. 1997, 1–16.
- Lee, C., & Park, M. S. (2013). Subjectivity in fair-value estimates, audit quality, and informativeness of other comprehensive income. *Advances in Accounting*, 29(2), 218–231. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.05.003>
- Mustaip, L. (2015). *Analisis Penerapan IFRS Sehubungan dengan Pos Other Comprehensive Income (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012 – 2013)*. 1–12.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Omokhodu, O. O., & Ibadin, P. O. (2015). *The Value Relevance of Accounting Information : Evidence from Nigeria The Value Relevance of Accounting Information : Evidence from Nigeria*. <https://doi.org/10.5430/afr.v4n3p20>
- PCAOB. (2007). *Auditing Fair Value Measurements and Disclosures*. <https://pcaobus.org/oversight/standards/archived-standards/pre-reorganized-auditing-standards-interpretations/details/AU328>
- Permana, A. B. S. (2015). *Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Keputusan Investor*. 1–20.
- Primavera, L., & Hidayat, T. (2015). The effects of audit quality on the value relevance of other comprehensive incomes. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(1), 145. <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i1.390>
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor*. 110.



Sari, V. N., Surya, F., & Rosita, I. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. 14(2).

Schroeder, R. ., Clark, M. W., & Cathey, J. . (2020). *Teori Akuntansi Keuangan* (edisi 12). Salemba Empat.

Scott, W R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh).

Surya, F, Ananto, R. P., & Rissi, D. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Pengungkapan Other Comprehensive Income Dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 13(2), 1–16.

Suryanto, R., & Firmansyah, A. (2021). *Penghasilan Komprehensif Lain Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Di Indonesia : Sebuah Studi Content Analysis*. 5, 147–163.

Swardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Dan Pelaporan Keuangan* (Edisi keti). Penerbit BPFE.

Widiastuti, N. P. E., & Meiden, C. (2012). Moderasi Deferred Tax Expense Atas Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal InFestasi, Vol.8*(No.1), pp.1-14.

Yusefi Nejad, M., & Ahmad, A. (2017). Value Relevance of available-for-sale financial instruments (AFS) and revaluation surplus of PPE (REV) components of other comprehensive income. *SHS Web of Conferences*, 34, 03004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173403004>

Zulhaimi, H., & Apandi, R. N. N. (2015). The Value Relevance of International Accounting Standart Implementation and Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3.

Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Tedaftar
A. BANK			
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22 Desember 2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
10	BEKS	BPD Banten Tbk	13 Juli 2001
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
12	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
13	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01 Juni 2006
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
16	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
18	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
19	BTPN	Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
20	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
21	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	11 Juli 2014
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03 Juli 2007
23	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
24	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006
B. INSTITUSI KEUANGAN			
26	BBLD	Buana Finance Tbk	07 Mei 1990
27	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	16 Mei 1990
28	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Juni 2009
29	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	30 Juni 1999
30	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	06 Juli 2001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



31	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	10 Mei 2011
32	IBEN	Intan Baruprana Finance Tbk	22 Desember 2014
33	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	10 Desember 2013
34	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	06 September 2005
35	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	08 Juli 2011
36	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28 November 2002
37	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	25 Juni 2008
38	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Desember 2004
C. PERUSAHAAN SEKURITAS			
39	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	09 Januari 2012
40	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	13 Juli 2005
41	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	31 Januari 2000
D. ASURANSI			
42	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	13 Juli 2005
43	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	10 Desember 2004
44	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15 Desember 1989
45	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	23 Desember 2003
46	ASMI	Asuransi Kresna Mitra	16 Januari 2014
47	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04 September 1989
48	VINS	Victoria Insurance Tbk	28 September 2015
E. INDUSTRI KEUANGAN LAINNYA			
49	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	18 Desember 2002
50	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk	08 Juni 2001
51	GSMF	Equity Development Investmen Tbk	23 Oktober 1989
52	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk	28 Maret 1994
53	VICO	Victoria Investama Tbk	08 Juli 2013

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.